



**POLITEKNIK PRATAMA MULIA SURAKARTA**  
**(POLITAMA)**  
PROGRAM PENDIDIKAN D 3

JURUSAN : ■ TEKNIK KOMPUTER ■ TEKNIK ELEKTRONIKA ■ MANAJEMEN INFORMATIKA ■ SEKRETARI  
■ TEKNIK MESIN ■ MESIN OTOMOTIF ■ MANAJEMEN PERUSAHAAN ■ AKUNTANSI

**SURAT TUGAS**

Nomor : 31 /AT1/LPPM/VIII/2022

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Pratama Mulia Surakarta memberikan tugas kepada:

Nama : 1. Erniyawati Mustaqomah, S.E., M.Si. (NIDN. 0609027601)  
2. Uswatun Khasanah (NIM. 19.51763)

Jabatan : 1. Dosen Politeknik Pratama Mulia Surakarta  
2. Mahasiswa Politeknik Pratama Mulia Surakarta

Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul: **“PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PERGANTIAN MANAJEMEN & AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN FINANCE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021**

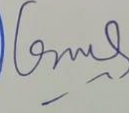
Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, selanjutnya setelah melaksanakan tugas harap segera menyusun laporan.

Yang ditugaskan:

1. Erniyawati Mustaqomah, S.E., M.Si. (NIDN. 0609027601) (.....*Erni*.....)
2. Uswatun Khasanah (NIM. 19.51763) (.....*Uswatun*.....)

Surakarta, 23 Agustus 2022

Telah Melaksanakan Tugas  
  
(*Teguh Wiyono, M.Eng.*)

Ketua LPPM Politeknik Pratama Mulia,  
  
(Teguh Wiyono, S. T., M. T)  
NIDN.: 0602126302

**LAPORAN PENELITIAN  
PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PERGANTIAN  
MANAJEMEN & *AUDIT DELAY* TERHADAP *AUDITOR  
SWITCHING* PADA PERUSAHAAN *FINANCE* YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021**



Oleh  
Erniyawati Mustaqomah (0609027601)  
Uswatun Khasanah (19.51763)

Program Studi Akuntansi  
Politeknik Pratama Mulia Surakarta  
2022

### Pengesahan Penelitian

1. Judul : PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PERGANTIAN MANAJEMEN & *AUDIT DELAY* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN *FINANCE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021
2. Ketua Pelaksana :
  - a. Nama : Erniyawati Mustaqomah, SE, M.Si
  - b. NIDN : 0609027601
  - c. Program Studi : Akuntansi
  - d. Alamat : Perum Kartika Graha C.22 Mojolaban
  - e. No HP : 085293845485
  - f. Email : Erniyawati09@gmail.com
3. Anggota penelitian :
  - a. Nama : Uswatun Hasanah
  - b. NIM : 19.51763
  - c. Program Studi : Akuntansi
4. Sumber Dana :
  - a. Lembaga : Rp. 2.000.000
  - b. Mandiri : Rp. 750.000
5. Jangka waktu Penelitian : 6 Bulan (Januari – Juli 2022)

Surakarta, 25 Juli 2022

Mengetahui  
Ketua Program Studi Akuntansi



Erniyawati Mustaqomah, SE, M.Si  
NIDN.0609027601

Ketua Peneliti

Erniyawati Mustaqomah, SE, M.Si  
NIDN.0609027601



Menyetujui  
Ketua LP3M

Agus Wiyono, ST, MT  
NIDN.0602126302

## ABSTRAK

### **PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PERGANTIAN MANAJEMEN & AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN FINANCE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, pengaruh pergantian manajemen dan *audit delay* baik secara parsial maupun simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan 95 perusahaan sebagai populasi dan diperoleh 22 perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel. Data yang digunakan berupa data sekunder yang didapatkan melalui web resmi IDN dan IDX. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen dan *audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Secara simultan variabel pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen dan *audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan *finance* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

**Kata Kunci : Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen, Audit Delay dan Auditor Switching**

## DAFTAR ISI

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| Halaman Pengesahan .....          | i  |
| Daftar isi .....                  | ii |
| Bab 1 Pendahuluan .....           | 1  |
| Latar Belakang .....              | 1  |
| Rumusan Masalah .....             | 4  |
| Tujuan Penelitian .....           | 4  |
| Manfaat Penelitian .....          | 5  |
| Bab 2 Kajian Pustaka .....        | 7  |
| Penelitian Terdahulu .....        | 7  |
| Tinjauan Pustaka .....            | 9  |
| Bab 3 Metodologi Penelitian ..... | 18 |
| Tempat dan waktu penelitian ..... | 18 |
| Jenis Penelitian .....            | 18 |
| Subyek Penelitian .....           | 18 |
| Teknik Analisis Data .....        | 21 |
| Variabel Operasional .....        | 26 |
| Kerangka Berpikir .....           | 29 |
| Bab 4 Hasil dan Pembahasan .....  | 32 |
| Penyajian Data .....              | 32 |
| Analisis Data .....               | 50 |
| Kesimpulan dan Saran .....        | 60 |
| Kesimpulan .....                  | 60 |
| Saran .....                       | 60 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Di Indonesia, istilah Perusahaan Terbuka (Tbk) tentu sudah tidak asing lagi oleh masyarakat. Menurut UU RI No.40 Tahun 2007 “Perseroan Terbuka adalah Perseroan Publik atau Perseroan yang melakukan penawaran umum saham, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal”. Dalam melakukan penawaran umum saham, maka Perusahaan Tbk dituntut untuk menerbitkan laporan keuangan auditan setiap tahunnya.

Laporan keuangan auditan merupakan laporan keuangan yang di dalamnya sudah memuat pernyataan pendapat auditor tentang kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Pernyataan pendapat pada laporan keuangan auditan telah melalui proses panjang sesuai dengan standar audit dan didukung bukti-bukti yang memadai sebagai dasar memutuskan kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan auditan dapat meningkatkan mutu informasi yang terkandung di dalamnya karena sudah melalui proses pemeriksaan yang memadai oleh auditor independen. Berbeda dengan laporan keuangan non auditan yang disusun oleh perusahaan sendiri tanpa melalui pemeriksaan yang memadai oleh auditor independen. Oleh sebab itu, laporan keuangan auditan jelas lebih andal dan terpercaya dibanding laporan keuangan non auditan.

Karena pentingnya laporan keuangan auditan tersebut, maka perusahaan sangat berhati-hati dalam memilih jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Apabila perusahaan sudah menemukan KAP yang cocok dengan kriterianya, maka perusahaan cenderung menggunakan jasa dari KAP yang sama dalam jangka waktu beberapa tahun. Hal ini dapat memicu adanya hubungan keakraban antara auditor (agen) dengan perusahaan

(klien) yang dapat merusak independensi auditor pada saat proses pemeriksaan laporan keuangan perusahaan.

Untuk meminimalisir kemungkinan adanya hal tersebut, maka dilakukanlah *auditor switching*. *Auditor switching* merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan dalam pemberian penugasan audit atas laporan keuangan. *Auditor switching* dapat dilakukan secara wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Di Indonesia, *auditor switching mandatory* telah diatur melalui PP RI No.20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik dimana pada ayat (1) pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Menurut aturan tersebut, perusahaan harus melakukan *auditor switching* apabila sudah menggunakan jasa KAP yang sama selama 5 tahun berturut-turut.

Pada praktiknya, beberapa perusahaan melakukan *auditor switching* secara sukarela (*voluntary*). Perusahaan melakukan *auditor switching* sebelum berakhirnya batas waktu 5 tahun tersebut. Hal ini tentu menimbulkan pertanyaan dari berbagai pihak ketika perusahaan melakukan *auditor switching voluntary*. *Auditor switching voluntary* dapat dilatarbelakangi oleh berbagai macam faktor seperti pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen dan *audit delay*.

Pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan kondisi finansialnya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh M.Fauzi, dkk. (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Ramadhan, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Adanya pergantian manajemen dalam perusahaan cenderung memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* karena seorang manajer tentu memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda sehingga memungkinkan terjadinya perubahan kebijakan dari kepemimpinan yang sebelumnya (Sinarwati dalam Fitria M.S, 2020:199). Penelitian yang dilakukan M.Fauzi, dkk. (2020) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Ramadhan, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

*Audit delay* adalah rentang waktu auditor yang terlalu lama dalam menyelesaikan pekerjaan audit dan mengakibatkan keterlambatan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan ke pasar modal atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian yang dilakukan oleh Daniel Lianto (2017) menyatakan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun Fitria M.S (2020) menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap keputusan *auditor switching*.

Dari penelitian mengenai *auditor switching* di atas, menggambarkan bahwa hasil penelitian tidak konsisten. Dalam hal ini, penulis mengambil perusahaan *finance* dalam penelitian dikarenakan adanya kasus SNP Finance dengan KAP Marlinna dan Merliyana Syamsul yang telah melanggar standar audit profesional. Perbedaan hasil penelitian dan adanya fenomena yang berkaitan dengan *auditor switching* membuat hal tersebut menjadi suatu topik yang sangat menarik untuk diteliti kembali.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen & Audit Delay Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021”**.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen dan *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan *finance* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 secara parsial dan simultan?”

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen dan *audit delay* terhadap *auditor switching* pada perusahaan *finance* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 secara parsial dan simultan”.

## **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu khususnya dalam bidang auditing dan akuntansi keuangan.
  - b. Penelitian ini juga diharapkan sebagai inspirasi bagi para peneliti lain, yang ingin melakukan penelitian tentang *auditor switching*.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi profesi akuntan publik penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi tentang faktor yang mempengaruhi *auditor switching*.
  - b. Bagi pemerintah untuk mengevaluasi hal-hal yang berkaitan dengan auditor switching.
  - c. Bagi perusahaan, untuk memberikan informasi kepada perusahaan mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen dan *audit delay* terhadap *auditor switching*.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### Penelitian Terdahulu

Terdapat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung serta telah mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* dengan hasil yang berbeda-beda, antara lain :

Daniel Lianto (2017) penelitian berjudul “*Determinan Voluntary Auditor Switching*” melakukan uji regresi logistik dan jumlah sampel 107 perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yang mempengaruhi *voluntary auditor switching* adalah *audit tenure* dan *audit reputation*. Variabel independen lainnya yaitu *audit delay*, *going concern audit opinion*, dan *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kartika Hendra Titisari, dkk. (2019) penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamix Index Tahun 2013-2017” melakukan uji regresi logistik dengan jumlah sampel 80 perusahaan. Menyimpulkan bahwa *auditor switching* tidak dipengaruhi oleh opini audit. *Auditor switching* tidak dipengaruhi oleh prosentase ROA. *Auditor switching* tidak dipengaruhi ukuran KAP. *Auditor switching* tidak dipengaruhi perusahaan klien.

Nunung Harnanto, dkk. (2019) penelitian berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching*” menggunakan uji regresi logistik dengan jumlah sampel 39 perusahaan perbankan. Hasilnya menyimpulkan bahwa opini audit dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.

M.Fauzi, dkk. (2020) penelitian dengan judul “Determinan *Auditor Switching* Pada Perusahaan *Finance* Yang Terdaftar Di BEI” melakukan uji regresi logistik dengan jumlah sampel 11 perusahaan. Hasil penelitian adalah pertumbuhan perusahaan, *audit delay*, ukuran perusahaan, pergantian manajemen, *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Opini audit, ukuran KAP dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Fitria M.S (2020) penelitian yang berjudul “Analisis Keputusan *Auditor Switching Voluntary* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017” menggunakan uji regresi logistik dengan jumlah sampel 111 perusahaan. Hasil penelitian adalah nilai signifikansi pergantian manajemen dan audit *fee* lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *auditor switching voluntary*. Audit *delay* memiliki nilai signifikansi terhadap *auditor switching voluntary*.

Fajar Ramadhan, dkk. (2020) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Di Indonesia” menggunakan uji regresi logistik dengan jumlah sampel 138 perusahaan manufaktur yang menyimpulkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *auditor switching*. Opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, dan pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

## **Tinjauan Pustaka**

### **1. Teori *Agency***

Teori *agency* merupakan teori yang selama ini menjadi dasar praktik bisnis pada perusahaan. Konsep teori *agency* menurut R.A Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana

prinsipal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi prinsipal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga dapat meminimalisir beban yang ada. Teori *agency* adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan memegang peran penting bagi para investor, hal ini dikarenakan laporan keuangan dapat memberikan informasi yang penting mengenai perusahaan yang dapat dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan uang serta prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi mengenai laporan keuangan digunakan oleh pihak investor untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan, dengan seiring meningkatnya transfer kekayaan bagi pemegang saham tetap.

Ketika perusahaan mendapatkan laba, maka manajemen perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor agar mendukung kelangsungan posisi manajemen saat ini. Selain itu, kepercayaan diri manajemen juga akan semakin meningkat. Oleh sebab itu, manajer secara sukarela pasti mengungkapkan laporan keuangan dan informasi yang dimilikinya sesegera mungkin. Berbeda ketika kinerja perusahaan buruk, maka pihak manajemen mungkin akan mengulur waktu untuk mengumumkan laporan keuangannya atau bahkan memilih membatasi akses informasi akuntansi perusahaan.

Hal ini dapat menimbulkan suatu kondisi yang disebut ketidaklengkapan informasi (asimetri informasi), yaitu kondisi dimana pihak pemilik perusahaan tidak

memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja pihak manajemen dan tidak dapat mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan manajemen dalam memberikan kontribusi pada perusahaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif karena adanya asimetri informasi tersebut adalah dengan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang independen. Perikatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih independen tentang prestasi kerja dan kualitas kerja laporan keuangan (Fitria M.S, 2020:200).

Selain ketidaklengkapan informasi, masalah keagenan yang timbul akibat perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer dapat menyebabkan pergantian manajemen. Para pemegang saham berharap pergantian manajemen yang dilakukan atas keputusan RUPS dapat mengakomodasi keinginan mereka dimana manajemen yang baru akan menetapkan kebijakan akuntansi yang berbeda dengan manajemen yang lama. Manajemen baru juga mengharapkan KAP dapat bekerja sama sehingga menghasilkan opini seperti yang diharapkan manajemen baru tersebut. Teori agensi yang mementingkan diri sendiri (*self interest*) membuat pemegang saham menginginkan manajer mengoptimalkan kinerja keuangan yang dapat dilihat melalui opini audit yang wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) oleh auditor independen.

Dalam teori *agency* auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (agen dan prinsipal) yang berbeda kepentingan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen (manajer).

Menurut Colgan dalam Daniel Lianto (2017:44) ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan munculnya *agency problem*, yaitu sebagai berikut:

- a. *Moral hazard*, umumnya terjadi pada perusahaan besar (kompleksitas yang tinggi) dimana seorang manajer melakukan kegiatan yang tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Manajer dapat melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.
- b. Penahanan laba, masalah ini berkisar pada kecenderungan untuk melakukan investasi yang berlebihan oleh pihak agen (manajemen) melalui peningkatan dan pertumbuhan dengan tujuan untuk memperbesar kekuasaan, *prestise*, atau penghargaan bagi dirinya, namun dapat menghancurkan kesejahteraan pemegang saham.
- c. Horison waktu, konflik ini muncul sebagai akibat dari kondisi arus kas dengan prinsipal (pemegang saham) lebih menekankan pada arus kas untuk masa depan yang kondisinya belum pasti, sedangkan agen (manajemen) cenderung menekankan kepada hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan mereka.
- d. Penghindaran risiko manajerial, masalah ini muncul ketika ada batasan diversifikasi portofolio yang berhubungan dengan pendapatan manajerial atas kinerja yang dicapainya, sehingga manajer akan berusaha meminimalkan risiko saham perusahaan dari keputusan investasi yang meningkatkan risikonya. Misalnya manajemen lebih senang dengan pendanaan ekuitas dan berusaha menghindari peminjaman utang, karena mengalami kebangkrutan atau kegagalan.

## **Audit**

Menurut Mulyadi (2014:9) audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat

kesesuaian setara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan. Proses audit harus dilakukan oleh orang yang berkompoten dan independen yaitu auditor. Apabila proses audit sudah selesai dilakukan, laporan mengenai keuangan perusahaan tersebut akan dikeluarkan oleh auditor independen. Dalam pasal 1 ayat (1) menurut Peraturan Menteri Keuangan No.154/PMK.01/2017 dijelaskan bahwa Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011:110) tujuan audit adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam suatu hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Apabila keadaan tidak memungkinkan dalam hal ini tidak sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia, maka akuntan publik berhak memberikan pendapat bersyarat atau menolak memberikan pendapat. Auditor dalam menjalankan tugasnya harus bersikap independen artinya tidak mudah dipengaruhi karena auditor melaksanakan pekerjaannya demi kepentingan umum.

### ***Auditor Switching***

*Auditor switching* merupakan perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien (M.Fauzi,dkk. 2020;88). *Auditor switching* yang terjadi secara *mandatory* adalah pergantian yang dilakukan karena adanya regulasi atau peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. *Auditor switching voluntary* adalah pergantian yang dilakukan bukan karena adanya peraturan wajib, melainkan secara sukarela atas kehendak manajemen. *Auditor switching voluntary* dapat terjadi

karena berbagai macam faktor yang berasal dari klien seperti pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan serta dari auditor seperti *audit delay* dan ukuran KAP.

Peraturan mengenai *auditor switching* di Indonesia terdapat dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.20/2015 pasal 11 ayat (1) tentang Praktik Akuntan Publik yang menjelaskan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

*Auditor switching* ini diharapkan mampu mempertahankan independensi seorang auditor dalam melakukan proses audit agar tidak terdapat manipulasi data laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajer. Manipulasi data laporan keuangan merupakan penyimpangan dari kaidah-kaidah akuntansi yang diterima umum di Indonesia dengan tujuan menyulap data laporan keuangan agar terlihat bagus dimata berbagai pihak yang berkepentingan terutama investor. Hal ini bertujuan agar perusahaan mampu mempertahankan eksistensinya terutama di mata investor.

### **Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching***

Berikut ini faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*:

#### **a. Pertumbuhan perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan kondisi finansialnya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan M.Fauzi,dkk. (2020:89). Aprianti dalam M.Fauzi, dkk. (2020:91) menyatakan bahwa dengan pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin kompleks kegiatan operasi perusahaan dan cenderung membutuhkan auditor yang lebih berkualitas. Hasil penelitian M.Fauzi, dkk. (2020) menyatakan

bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin kompleks kegiatan operasi perusahaan dan cenderung membutuhkan auditor yang lebih berkualitas. Pertumbuhan perusahaan ditunjukkan dengan tingkat pendapatan pada suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat pendapatan perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

b. Pergantian Manajemen

*Auditor switching* dapat disebabkan karena adanya pergantian manajemen yang baru. Pergantian manajemen merupakan adanya pergantian direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*) yang dilakukan oleh perusahaan (M.Fauzi,dkk. (2020:91). Pergantian manajemen bisa disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS) atau adanya pengunduran diri dari pihak manajemen sehingga pemegang saham harus mengganti dengan manajemen yang baru. Setiap manajer memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda, dengan pergantian manajemen yang baru, perubahan kebijakan untuk berganti KAP mungkin akan terjadi. Perusahaan tentu akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya.

Ketika manajemen yang baru merasa tidak puas dengan kualitas auditor yang lama karena tidak mampu mengakomodasi kebutuhan yang diinginkan maka manajemen memutuskan untuk melakukan pergantian auditor. Manajemen akan mencari auditor yang nantinya dapat sejalan dengan kebijakan dan praktik akuntansi yang manajemen baru terapkan. Oleh sebab itu, perubahan manajemen menyebabkan peluang terjadinya *auditor switching* semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan M.Fauzi, dkk. (2020) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh secara

signifikan terhadap *auditor switching*. Dengan adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP yang sesuai dengan kebijakan perusahaan

c. *Audit delay*

*Audit delay* sebagai variabel independen yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku laporan keuangan hingga ditandatanganinya laporan auditan (M.Fauzi,dkk. 2020:94). Pengukuran waktu *audit delay* didasarkan pada lamanya hari yang dibutuhkan bagi perusahaan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, yakni sejak tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Praptika & Rasmini, 2016:201). Rentang waktu *audit delay* ini dipengaruhi kerumitan selama proses audit. Berdasarkan peraturan BAPEPAM No. KEP-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan tahunan wajib disampaikan kepada BAPEPAM-LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian (Fitria M.S, 2020) menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap keputusan *auditor switching*.

## **Hipotesis**

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

- H<sub>2</sub> : Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
- H<sub>3</sub> : *Audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
- H<sub>4</sub> : Pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen dan *audit delay* secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui media internet dengan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) dan *website* resmi masing-masing perusahaan sampel. Tahun penelitian dilakukan pada tahun 2018 sampai 2021 pada perusahaan *finance* yang terdaftar di BEI.

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:55) “Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menguji pengaruh antara variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen dan *audit delay* terhadap variabel dependen yaitu *auditor switching*.

#### **Subjek Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *finance* yang terdaftar di BEI. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) “Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan *finance* yang terdaftar di BEI secara terus-menerus selama tahun penelitian yakni pada tahun 2018-2021.

2. Perusahaan *finance* yang mempublikasikan laporan keuangannya selama tahun 2018-2021 dan sudah diaudit oleh KAP.
3. Perusahaan *finance* yang mempunyai data lengkap pada tahun 2018-2021.
4. Perusahaan *finance* yang melakukan *auditor switching* selama tahun 2018-2021.
5. Perusahaan *finance* yang mempunyai pendapatan bersih positif pada tahun 2018-2021.

Dari ketentuan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

Tabel 1 Ringkasan Pemilihan Sampel

| Keterangan   | Jumlah           |
|--|------------------|
| Total perusahaan <i>finance</i> yang terdaftar di BEI                    | 95               |
| Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan           | (1)              |
| Perusahaan yang tidak mempunyai data lengkap                             | (12)             |
| Perusahaan <i>finance</i> yang tidak melakukan <i>auditor switching</i>  | (42)             |
| Perusahaan <i>finance</i> yang tidak mempunyai pendapatan bersih positif | (18)             |
| <b>Total Perusahaan</b>  | <b>22</b>        |
| 40 perusahaan x 4 tahun (tahun 2018-2021)                                | 88               |
| <b>Sampel</b>  | <b>88</b>        |
|  | <b>Observasi</b> |

(Sumber : <https://www.idx.co.id> dan <https://www.idnfinancials.com>)

Adapun perusahaan yang terdaftar adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Sampel Penelitian

| No | Kode | Nama Perusahaan                               |
|----|------|---|
| 1  | BMRI | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk                 |
| 2  | BBNI | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk        |
| 3  | MEGA | PT Bank Mega Tbk                              |
| 4  | BRIS | PT Bank Syariah Indonesia Tbk                 |
| 5  | CASA | PT Capital Financial Indonesia Tbk            |
| 6  | BDMN | PT Bank Danamon Indonesia Tbk                 |
| 7  | PNBN | PT Bank Pan Indonesia Tbk                     |
| 8  | BTPN | PT Bank BTPN Tbk                              |
| 9  | APIC | PT Pacific Strategic Financial Tbk            |
| 10 | BJTM | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk     |
| 11 | ADMF | PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk           |
| 12 | BMAS | PT Bank Maspion Indonesia Tbk                 |
| 13 | SDRA | PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk      |
| 14 | MCOR | PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk |
| 15 | BGTG | PT Bank Ganesha Tbk                           |
| 16 | AMAG | PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk              |
| 17 | VICO | PT Victoria Investama Tbk                     |
| 18 | BACA | PT Capital Indonesia Tbk                      |
| 19 | CFIN | PT Clipan Finance Indonesia Tbk               |
| 20 | BBLD | PT Buana Finance Tbk                          |
| 21 | VINS | PT Victoria Insurance Tbk                     |
| 22 | TRUS | PT Trust Finance Indonesia Tbk                |

(Sumber : <https://www.idx.co.id> dan <https://www.idnfinancials.com>)

## Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan teori-teori sebagai landasan penelitian yang didapat dari buku bacaan, jurnal penelitian, literatur, dan peraturan reguler yang mendukung penelitian.

### 2. Metode Dokumentasi

Penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat dan mengambil data-data sekunder yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan auditan dan laporan tahunan yang didapatkan melalui *website* BEI dan *website* resmi masing-masing perusahaan sampel. Tahun data penelitian adalah tahun 2018-2021.

## Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis permasalahan yang diwujudkan dengan data yang dapat dijelaskan secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis data.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik adalah karena menurut Ghozali (2016:9) “Metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat dikotomi”, seperti halnya dalam penelitian ini yaitu melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen dan *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Metode ini juga digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh M.Fauzi, dkk. (2020:96).

Dalam penelitian ini, penulis tidak melakukan uji normalitas data karena menurut Ghozali (2016:321) “Penggunaan metode regresi tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya”. Asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (metrik) dan kategorikal (non-metrik). Artinya, variabel tidak harus memiliki distribusi normal, linear maupun memiliki varian yang sama dalam setiap kelompok. Gujarati (2003:597) menyatakan bahwa “*Logistic regression* juga mengabaikan masalah *heteroscedacity*”. Artinya, variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji statistik deskriptif dan uji regresi logistik sebelum melakukan uji hipotesis penelitian.

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19) “Penelitian statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, dan maksimum-minimum”. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

### 2. Uji Keseluruhan Model *Fit* (*Overall Fit Model*)

Menurut Ghozali (2016:328) “Langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data”. Beberapa uji statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis yang diuji untuk menilai model *fit* adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

$H_A$  : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

Dari hipotesis ini jelas bahwa penulis tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Uji keseluruhan model *fit* dilakukan dengan membandingkan nilai antara *Likelihood* ( $-2LL$ ) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai  $-2LL$  pada akhir (*Block Number* = 1). Jika terjadi penurunan nilai  $-2LL$  dari model awal (konstanta saja) ke model setelah variabel bebas dimasukkan, maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

### 3. Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan *Chi-square*. Jika nilai *Chi-square* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga *Goodness of Fit Test* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Chi-square* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan diterima atau cocok dengan data penelitian (Ghozali, 2016:98).

#### 4. Uji Matriks Klasifikasi

Uji matriks klasifikasi ini dilakukan untuk menilai kecocokan model regresi logistik terhadap data dengan melihat besarnya ketepatan klasifikasi data observasi terhadap prediksinya. Nilai *overall percentage* yang mendekati 100% menunjukkan model yang digunakan *fit* terhadap data (Ghozali, 2016:329).

#### 5. Uji Regresi Logistik

Uji Regresi Logistik merupakan regresi yang digunakan untuk menguji sampai sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Regresi logistik biasanya digunakan untuk menemukan persamaan regresi dimana variabel dependennya bertipe kategorial dua pilihan seperti : ya atau tidak, atau lebih dari dua pilihan seperti : tidak setuju, setuju, sangat setuju. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching* yang dinyatakan dengan variabel *dummy*, dimana kategori 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* dan kategori 1 untuk perusahaan yang melakukan *auditor switching*.

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y : *Auditor switching*
- $\beta_0$  : Konstan
- X<sub>1</sub> : Pertumbuhan perusahaan
- X<sub>2</sub> : Pergantian manajemen
- X<sub>3</sub> : *Audit delay*
- $\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien regresi
- $\epsilon$  : *Error*

## 6. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Wald (Uji Parsial t)

Uji wald dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen dan *audit delay* mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu *auditor switching* dalam penelitian ini. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak, penulis membandingkan  $t_{hitung}$  dan tingkat signifikan sebesar 5% atau  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $p-value > 0.05$  maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p-value < 0.05$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* (Uji Simultan F)

Uji *omnibus tests of model coefficients* dilakukan untuk menguji secara bersama-sama apakah semua variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen, dan *audit delay* secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu *auditor switching*. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak, penulis membandingkan  $f_{hitung}$  dan tingkat signifikan sebesar 5% atau  $\alpha = 0,05$  yang dapat dijelaskan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dan  $p-value > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan  $p-value < 0.05$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### **Variabel Operasioanal**

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau terikat menurut Sugiyono (2016:39) “Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Definisi variabel *auditor switching* (Y) adalah perusahaan *finance* yang terdaftar di BEI dalam tahun 2018-2021, telah melakukan *auditor switching* selama tahun tersebut secara *voluntary*. Variabel dependen penelitian ini mengacu pada perusahaan yang telah melakukan pergantian KAP minimal sekali secara *voluntary* antara tahun tahun 2018

hingga tahun 2021. Dikatakan *auditor switching* jika terdapat perubahan KAP antara tahun t dan tahun t+1, apabila ada perubahan KAP maka terjadi *auditor switching* di tahun t+1, dan sebaliknya jika tidak ada perubahan KAP maka tidak terjadi *auditor switching* di tahun t+1.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan M.Fauzi, dkk. (2020:94), pengukuran variabel *auditor switching* menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif. Variabel *dummy* sering juga disebut variabel boneka, *binary*, kategorik atau dikotom. Variabel *dummy* hanya mempunyai 2 (dua) nilai yaitu 1 dan 0. Dalam penelitian ini, jika perusahaan melakukan *auditor switching* selama tahun 2018-2021 maka diberikan nilai 1 dan jika perusahaan tidak melakukan *auditor switching* selama tahun 2018-2021 maka diberikan nilai 0.

## 2. Variabel Independen (X)

Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

### a. Pertumbuhan Perusahaan

Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan dilihat dari tingkat pendapatan dalam laporan keuangan perusahaan di bagian laporan laba rugi. Semakin tinggi tingkat pendapatan perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Berdasarkan penelitian yang dipergunakan oleh Fajar Ramadhan, dkk. (2020:385), pengukuran pertumbuhan perusahaan tersebut menggunakan rasio pendapatan sebagai berikut :

$$\Delta S = \frac{St - Sx}{Sx}$$

Keterangan :

$\Delta S$  : Rasio pertumbuhan perusahaan

St : Pendapatan bersih pada tahun t

Sx : Pendapatan bersih pada tahun sebelum t

b. Pergantian Manajemen

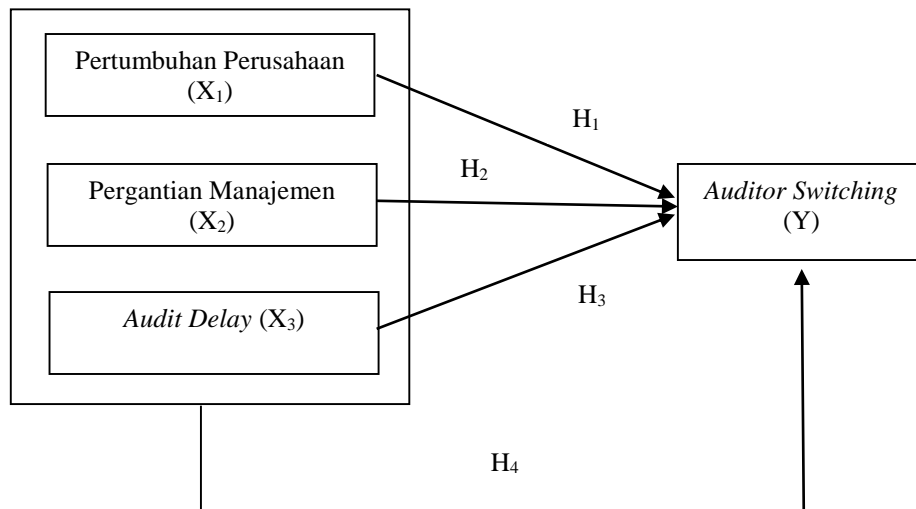
Pergantian manajemen merupakan adanya pergantian direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*) yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan rapat umum pemegang saham (RUPS) atau berdasarkan kemauan direktur sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan M.Fauzi, dkk. (2020:95), pengukuran pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan telah mengganti direktur utama maka diberikan nilai 1 dan jika perusahaan tidak mengganti direktur utama maka diberi nilai 0.

c. *Audit delay*

*Audit delay* sebagai variabel independen yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku laporan keuangan hingga ditandatanganinya laporan auditan. Dilakukan pengukuran secara kuantitatif (jumlah hari) dengan menghitung berapa jarak antara penutupan tahun buku hingga ditandatanganinya laporan keuangan auditan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M.Fauzi, dkk. (2020:95), *audit delay* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

## Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Penyajian Data Keuangan Perusahaan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen dan *audit delay* terhadap *auditor switching* pada perusahaan *finance* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 secara parsial dan simultan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan auditan dan laporan tahunan perusahaan *finance* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Laporan keuangan auditan dan laporan tahunan yang diperoleh kemudian diolah kembali untuk mengetahui nilai dan rasio khususnya nilai pergantian manajemen, *audit delay*, *auditor switching* serta rasio pertumbuhan perusahaan. Berikut ini adalah penyajian perhitungan nilai dan rasio tersebut :

#### 1. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan kondisi finansialnya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Untuk menghitung rasio pertumbuhan perusahaan, penulis menggunakan rumus yang dipergunakan oleh Fajar Ramadhan, dkk (2020:385) sebagai berikut :

$$\Delta S = \frac{St - Sx}{Sx}$$

Keterangan :

$\Delta S$  : Rasio pertumbuhan perusahaan

$St$  : Pendapatan bersih pada tahun t

$Sx$  : Pendapatan bersih pada tahun sebelum t

Cara perhitungan rasio pertumbuhan perusahaan dengan *microsoft excel* pada PT BMRI tahun 2018 yaitu :

$$\Delta S = \frac{33.905.797.000.000 - 27.169.751.000.000}{27.169.751.000.000} = 0,248$$

Tabel 3 Pertumbuhan Perusahaan Tahun 2018

| No | Kode | Pendapatan Bersih     |                       | Pertumbuhan Perusahaan |
|----|------|-----------------------|-----------------------|------------------------|
|    |      | 2017                  | 2018                  |                        |
| 1  | BMRI | Rp 27.169.751.000.000 | Rp 33.905.797.000.000 | 0,248                  |
| 2  | BBNI | Rp 17.222.663.000.000 | Rp 19.599.399.000.000 | 0,138                  |
| 3  | MEGA | Rp 1.604.085.000.000  | Rp 1.952.933.000.000  | 0,217                  |
| 4  | BRIS | Rp 139.494.000.000    | Rp 157.473.000.000    | 0,129                  |
| 5  | CASA | Rp 82.579.354.009     | Rp 134.189.000.000    | 0,625                  |
| 6  | BDMN | Rp 5.585.514.000.000  | Rp 5.158.037.000.000  | -0,077                 |
| 7  | PNBN | Rp 2.898.771.000.000  | Rp 4.375.093.000.000  | 0,509                  |
| 8  | BTPN | Rp 1.978.426.000.000  | Rp 3.078.341.000.000  | 0,556                  |
| 9  | APIC | Rp 148.123.304.960    | Rp 114.259.534.376    | -0,229                 |
| 10 | BJTM | Rp 1.642.807.000.000  | Rp 1.705.921.000.000  | 0,038                  |
| 11 | ADMF | Rp 2.121.962.000.000  | Rp 2.484.569.000.000  | 0,171                  |
| 12 | BMAS | Rp 91.751.458.000     | Rp 69.971.028.000     | -0,237                 |
| 13 | SDRA | Rp 588.178.000.000    | Rp 729.736.000.000    | 0,241                  |
| 14 | MCOR | Rp 73.653.000.000     | Rp 128.567.000.000    | 0,746                  |
| 15 | BGTG | Rp 69.409.000.000     | Rp 10.958.000.000     | -0,842                 |
| 16 | AMAG | Rp 135.713.877.000    | Rp 54.333.348.000     | -0,600                 |
| 17 | VICO | Rp 549.600.372.000    | Rp 348.718.840.000    | -0,366                 |
| 18 | BACA | Rp 123.332.000.000    | Rp 157.538.000.000    | 0,277                  |
| 19 | CFIN | Rp 333.959.531.000    | Rp 412.306.249.000    | 0,235                  |
| 20 | BBLD | Rp 88.320.000.000     | Rp 76.912.000.000     | -0,129                 |
| 21 | VINS | Rp 25.022.217.672     | Rp 10.503.918.110     | -0,580                 |
| 22 | TRUS | Rp 16.960.880.211     | Rp 22.954.701.497     | 0,353                  |

(Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2022)

Tabel 4 Pertumbuhan Perusahaan Tahun 2019

| No | Kode | Pendapatan Bersih     |                       | Pertumbuhan Perusahaan |
|----|------|-----------------------|-----------------------|------------------------|
|    |      | 2018                  | 2019                  |                        |
| 1  | BMRI | Rp 33.905.797.000.000 | Rp 36.451.514.000.000 | 0,075                  |
| 2  | BBNI | Rp 19.599.399.000.000 | Rp 19.486.623.000.000 | -0,006                 |
| 3  | MEGA | Rp 1.952.933.000.000  | Rp 2.549.112.000.000  | 0,305                  |
| 4  | BRIS | Rp 157.473.000.000    | Rp 118.378.000.000    | -0,248                 |
| 5  | CASA | Rp 134.189.000.000    | Rp 172.944.000.000    | 0,289                  |
| 6  | BDMN | Rp 5.158.037.000.000  | Rp 3.273.520.000.000  | -0,365                 |
| 7  | PNBN | Rp 4.375.093.000.000  | Rp 4.416.192.000.000  | 0,009                  |
| 8  | BTPN | Rp 3.078.341.000.000  | Rp 4.032.519.000.000  | 0,310                  |
| 9  | APIC | Rp 114.259.534.376    | Rp 184.180.513.525    | 0,612                  |
| 10 | BJTM | Rp 1.705.921.000.000  | Rp 1.796.579.000.000  | 0,053                  |
| 11 | ADMF | Rp 2.484.569.000.000  | Rp 2.879.136.000.000  | 0,159                  |
| 12 | BMAS | Rp 69.971.028.000     | Rp 83.267.006.000     | 0,190                  |
| 13 | SDRA | Rp 729.736.000.000    | Rp 671.927.000.000    | -0,079                 |
| 14 | MCOR | Rp 128.567.000.000    | Rp 114.488.000.000    | -0,110                 |
| 15 | BGTG | Rp 10.958.000.000     | Rp 16.936.000.000     | 0,546                  |
| 16 | AMAG | Rp 54.333.348.000     | Rp 78.933.529.000     | 0,453                  |
| 17 | VICO | Rp 348.718.840.000    | Rp 246.468.834.000    | -0,293                 |
| 18 | BACA | Rp 157.538.000.000    | Rp 32.752.000.000     | -0,792                 |
| 19 | CFIN | Rp 412.306.249.000    | Rp 486.666.547.000    | 0,180                  |
| 20 | BBLD | Rp 76.912.000.000     | Rp 78.389.000.000     | 0,019                  |
| 21 | VINS | Rp 10.503.918.110     | Rp 21.748.946.015     | 1,071                  |
| 22 | TRUS | Rp 22.954.701.497     | Rp 21.795.973.629     | -0,050                 |

(Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2022)

Tabel 5 Pertumbuhan Perusahaan Tahun 2020

| No | Kode | Pendapatan Bersih     |                       | Pertumbuhan<br>Perusahaan |
|----|------|-----------------------|-----------------------|---------------------------|
|    |      | 2019                  | 2020                  |                           |
| 1  | BMRI | Rp 36.451.514.000.000 | Rp 23.176.303.000.000 | -0,364                    |
| 2  | BBNI | Rp 19.486.623.000.000 | Rp 5.231.444.000.000  | -0,732                    |
| 3  | MEGA | Rp 2.549.112.000.000  | Rp 3.735.257.000.000  | 0,465                     |
| 4  | BRIS | Rp 118.378.000.000    | Rp 433.258.000.000    | 2,660                     |
| 5  | CASA | Rp 172.944.000.000    | Rp 49.837.000.000     | -0,712                    |
| 6  | BDMN | Rp 3.273.520.000.000  | Rp 2.271.140.000.000  | -0,306                    |
| 7  | PNBN | Rp 4.416.192.000.000  | Rp 3.925.869.000.000  | -0,111                    |
| 8  | BTPN | Rp 4.032.519.000.000  | Rp 2.630.514.000.000  | -0,348                    |
| 9  | APIC | Rp 184.180.513.525    | Rp 213.036.815.837    | 0,157                     |
| 10 | BJTM | Rp 1.796.579.000.000  | Rp 1.516.277.000.000  | -0,156                    |
| 11 | ADMF | Rp 2.879.136.000.000  | Rp 1.476.435.000.000  | -0,487                    |
| 12 | BMAS | Rp 83.267.006.000     | Rp 86.707.291.000     | 0,041                     |
| 13 | SDRA | Rp 671.927.000.000    | Rp 691.402.000.000    | 0,029                     |
| 14 | MCOR | Rp 114.488.000.000    | Rp 57.056.000.000     | -0,502                    |
| 15 | BGTG | Rp 16.936.000.000     | Rp 7.688.000.000      | -0,546                    |
| 16 | AMAG | Rp 78.933.529.000     | Rp 123.855.201.000    | 0,569                     |
| 17 | VICO | Rp 246.468.834.000    | Rp 268.128.719.000    | 0,088                     |
| 18 | BACA | Rp 32.752.000.000     | Rp 81.752.000.000     | 1,496                     |
| 19 | CFIN | Rp 486.666.547.000    | Rp 60.533.88.000      | -0,876                    |
| 20 | BBLD | Rp 78.389.000.000     | Rp 27.212.000.000     | -0,653                    |
| 21 | VINS | Rp 21.748.946.015     | Rp 6.301.808.853      | -0,710                    |
| 22 | TRUS | Rp 21.795.973.629     | Rp 23.047.815.998     | 0,057                     |

(Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2022)

Tabel 6 Pertumbuhan Perusahaan Tahun 2021

| NO | Kode | Pendapatan Bersih     |                       | Pertumbuhan Perusahaan |
|----|------|-----------------------|-----------------------|------------------------|
|    |      | 2020                  | 2021                  |                        |
| 1  | BMRI | Rp 23.176.303.000.000 | Rp 38.440.203.000.000 | 0,659                  |
| 2  | BBNI | Rp 5.231.444.000.000  | Rp 12.767.284.000.000 | 1,440                  |
| 3  | MEGA | Rp 3.735.257.000.000  | Rp 4.943.307.000.000  | 0,323                  |
| 4  | BRIS | Rp 433.258.000.000    | Rp 4.107.849.000.000  | 8,481                  |
| 5  | CASA | Rp 49.837.000.000     | Rp 60.647.000.000     | 0,217                  |
| 6  | BDMN | Rp 2.271.140.000.000  | Rp 2.413.819.000.000  | 0,063                  |
| 7  | PNBN | Rp 3.925.869.000.000  | Rp 2.449.543.000.000  | -0,376                 |
| 8  | BTPN | Rp 2.630.514.000.000  | Rp 4.008.178.000.000  | 0,524                  |
| 9  | APIC | Rp 213.036.815.837    | Rp 173.054.853.909    | -0,188                 |
| 10 | BJTM | Rp 1.516.277.000.000  | Rp 1.791.100.000.000  | 0,181                  |
| 11 | ADMF | Rp 1.476.435.000.000  | Rp 1.598.203.000.000  | 0,082                  |
| 12 | BMAS | Rp 86.707.291.000     | Rp 100.708.530.000    | 0,161                  |
| 13 | SDRA | Rp 691.402.000.000    | Rp 819.706.000.000    | 0,186                  |
| 14 | MCOR | Rp 57.056.000.000     | Rp 108.928.000.000    | 0,909                  |
| 15 | BGTG | Rp 7.688.000.000      | Rp 18.628.000.000     | 1,423                  |
| 16 | AMAG | Rp 123.855.201.000    | Rp 161.169.331.000    | 0,301                  |
| 17 | VICO | Rp 268.128.719.000    | Rp 543.053.576.000    | 1,025                  |
| 18 | BACA | Rp 81.752.000.000     | Rp 57.544.000.000     | -0,296                 |
| 19 | CFIN | Rp 60.533.88.000      | Rp 39.694.721.000     | -0,344                 |
| 20 | BBLD | Rp 27.212.000.000     | Rp 34.803.000.000     | 0,279                  |
| 21 | VINS | Rp 6.301.808.853      | Rp 11.536.297.574     | 0,831                  |
| 22 | TRUS | Rp 23.047.815.998     | Rp 29.657.180.410     | 0,287                  |

(Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2022)

## 2. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan adanya pergantian direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*) yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan M.Fauzi, dkk (2020:95), pengukuran pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan telah mengganti direktur utama maka diberikan nilai 1 dan jika perusahaan tidak mengganti direktur utama maka diberi nilai 0. Perhitungan nilai pergantian manajemen disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 7 Pergantian Manajemen Tahun 2018

| No | Kode | Direktur Utama             |                            | Pergantian Manajemen |
|----|------|----------------------------|----------------------------|----------------------|
|    |      | 2017                       | 2018                       |                      |
| 1  | BMRI | Darmawan Junaidi           | Kartika Wirjoatmodjo       | 1                    |
| 2  | BBNI | Achmad Baiquni             | Achmad Baiquni             | 0                    |
| 3  | MEGA | Kostaman Thayib            | Kostaman Thayib            | 0                    |
| 4  | BRIS | Moch.Hadi Santoso          | Moch.Hadi Santoso          | 0                    |
| 5  | CASA | Hengky Setiono             | Hengky Setiono             | 0                    |
| 6  | BDMN | Sng Seow Wah               | Sng Seow Wah               | 0                    |
| 7  | PNBN | Herwidayatmo               | Herwidayatmo               | 0                    |
| 8  | BTPN | Kharim Indra Gupta Siregar | Jerry Ng                   | 1                    |
| 9  | APIC | Wiyana                     | Wiyana                     | 0                    |
| 10 | BJTM | R.Soeroso                  | R.Soeroso                  | 0                    |
| 11 | ADMF | Hafid Hadeli               | Hafid Hadeli               | 0                    |
| 12 | BMAS | Herman Halim               | Herman Halim               | 0                    |
| 13 | SDRA | Park Tae Yong              | Choi Jung Hoon             | 1                    |
| 14 | MCOR | Adri Triwitjahjo           | You Wennan                 | 1                    |
| 15 | BGTG | Surjawaty Tatang           | Surjawaty Tatang           | 0                    |
| 16 | AMAG | Linda Juliana J.L. Delhaye | Arie Prabowo Ariotedjo     | 1                    |
| 17 | VICO | Aldo Jusuf Tjahaja         | Aldo Jusuf Tjahaja         | 0                    |
| 18 | BACA | Wahyu Dwi Aji              | Wahyu Dwi Aji              | 0                    |
| 19 | CFIN | Gita Puspa Kirana Darmawan | Gita Puspa Kirana Darmawan | 0                    |
| 20 | BBLD | Yannuar Alin               | Yannuar Alin               | 0                    |
| 21 | VINS | Loekito Saggitariono       | Suwandi Suharto            | 1                    |
| 22 | TRUS | Suparman Sulina            | Suparman Sulina            | 0                    |

(Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2022)

Tabel 8 Pergantian Manajemen Tahun 2019

| No | Kode | Direktur Utama             |                            | Pergantian Manajemen |
|----|------|----------------------------|----------------------------|----------------------|
|    |      | 2018                       | 2019                       |                      |
| 1  | BMRI | Kartika Wirjoatmodjo       | Royke Tumilaar             | 1                    |
| 2  | BBNI | Achmad Baiquni             | Achmad Baiquni             | 0                    |
| 3  | MEGA | Kostaman Thayib            | Kostaman Thayib            | 0                    |
| 4  | BRIS | Moch.Hadi Santoso          | Moch.Hadi Santoso          | 0                    |
| 5  | CASA | Hengky Setiono             | Hengky Setiono             | 0                    |
| 6  | BDMN | Sng Seow Wah               | Sng Seow Wah               | 0                    |
| 7  | PNBN | Herwidayatmo               | Herwidayatmo               | 0                    |
| 8  | BTPN | Jerry Ng                   | Jerry Ng                   | 0                    |
| 9  | APIC | Wiyana                     | Wiyana                     | 0                    |
| 10 | BJTM | R.Soeroso                  | R.Soeroso                  | 0                    |
| 11 | ADMF | Hafid Hadel                | Hafid Hadel                | 0                    |
| 12 | BMAS | Herman Halim               | Herman Halim               | 0                    |
| 13 | SDRA | Choi Jung Hoon             | Choi Jung Hoon             | 0                    |
| 14 | MCOR | You Wennan                 | You Wennan                 | 0                    |
| 15 | BGTG | Surjawaty Tatang           | Lisawati                   | 1                    |
| 16 | AMAG | Arie Prabowo Ariotedjo     | Dana Amin                  | 1                    |
| 17 | VICO | Aldo Jusuf Tjahaja         | Aldo Jusuf Tjahaja         | 0                    |
| 18 | BACA | Wahyu Dwi Aji              | Wahyu Dwi Aji              | 0                    |
| 19 | CFIN | Gita Puspa Kirana Darmawan | Gita Puspa Kirana Darmawan | 0                    |
| 20 | BBLD | Yannuar Alin               | Yannuar Alin               | 0                    |
| 21 | VINS | Suwandi Suharto            | Suwandi Suharto            | 0                    |
| 22 | TRUS | Suparman Sulina            | Suparman Sulina            | 0                    |

(Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2022)

Tabel 9 Pergantian Manajemen Tahun 2020

| No | Kode | Direktur Utama             |                            | Pergantian Manajemen |
|----|------|----------------------------|----------------------------|----------------------|
|    |      | 2019                       | 2020                       |                      |
| 1  | BMRI | Royke Tumilaar             | Darmawan Junaidi           | 1                    |
| 2  | BBNI | Achmad Baiquni             | Achmad Baiquni             | 0                    |
| 3  | MEGA | Kostaman Thayib            | Kostaman Thayib            | 0                    |
| 4  | BRIS | Moch.Hadi Santoso          | Kokok Alun Akbar           | 1                    |
| 5  | CASA | Hengky Setiono             | Hengky Setiono             | 0                    |
| 6  | BDMN | Sng Seow Wah               | Yasushi Itagaki            | 1                    |
| 7  | PNBN | Herwidayatmo               | Herwidayatmo               | 0                    |
| 8  | BTPN | Jerry Ng                   | Ongki Wanadjati Dana       | 1                    |
| 9  | APIC | Wiyana                     | Wiyana                     | 0                    |
| 10 | BJTM | R.Soeroso                  | Ferdian Timur Satyagraha   | 1                    |
| 11 | ADMF | Hafid Hadeli               | Hafid Hadeli               | 0                    |
| 12 | BMAS | Herman Halim               | Herman Halim               | 0                    |
| 13 | SDRA | Choi Jung Hoon             | Choi Jung Hoon             | 0                    |
| 14 | MCOR | You Wennan                 | You Wennan                 | 0                    |
| 15 | BGTG | Lisawati                   | Lisawati                   | 0                    |
| 16 | AMAG | Dana Amin                  | Linda Juliana J.L. Delhaye | 1                    |
| 17 | VICO | Aldo Jusuf Tjahaja         | Aldo Jusuf Tjahaja         | 0                    |
| 18 | BACA | Wahyu Dwi Aji              | Wahyu Dwi Aji              | 0                    |
| 19 | CFIN | Gita Puspa Kirana Darmawan | Gita Puspa Kirana Darmawan | 0                    |
| 20 | BBLD | Yannuar Alin               | Yannuar Alin               | 0                    |
| 21 | VINS | Suwandi Suharto            | Suwandi Suharto            | 0                    |
| 22 | TRUS | Suparman Sulina            | Suparman Sulina            | 0                    |

(Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2022)

Tabel 10 Pergantian Manajemen Tahun 2021

| No | Kode | Direktur Utama             |                            | Pergantian Manajemen |
|----|------|----------------------------|----------------------------|----------------------|
|    |      | 2020                       | 2021                       |                      |
| 1  | BMRI | Darmawan Junaidi           | Darmawan Junaidi           | 0                    |
| 2  | BBNI | Achmad Baiquni             | Royke Tumilaar             | 1                    |
| 3  | MEGA | Kostaman Thayib            | Kostaman Thayib            | 0                    |
| 4  | BRIS | Kokok Alun Akbar           | Ngatari                    | 1                    |
| 5  | CASA | Hengky Setiono             | Hengky Setiono             | 0                    |
| 6  | BDMN | Yasushi Itagaki            | Yasushi Itagaki            | 0                    |
| 7  | PNBN | Herwidayatmo               | Herwidayatmo               | 0                    |
| 8  | BTPN | Ongki Wanadjati Dana       | Ongki Wanadjati Dana       | 0                    |
| 9  | APIC | Wiyana                     | Wiyana                     | 0                    |
| 10 | BJTM | Ferdian Timur Satyagraha   | Busrul Iman                | 1                    |
| 11 | ADMF | Hafid Hadeli               | Hafid Hadeli               | 0                    |
| 12 | BMAS | Herman Halim               | Herman Halim               | 0                    |
| 13 | SDRA | Choi Jung Hoon             | Hwang Gyusoon              | 1                    |
| 14 | MCOR | You Wennan                 | You Wennan                 | 0                    |
| 15 | BGTG | Lisawati                   | Lisawati                   | 0                    |
| 16 | AMAG | Linda Juliana J.L. Delhaye | Pankaj Oberoi              | 1                    |
| 17 | VICO | Aldo Jusuf Tjahaja         | Aldo Jusuf Tjahaja         | 0                    |
| 18 | BACA | Wahyu Dwi Aji              | Wahyu Dwi Aji              | 0                    |
| 19 | CFIN | Gita Puspa Kirana Darmawan | Gita Puspa Kirana Darmawan | 0                    |
| 20 | BBLD | Yannuar Alin               | Yannuar Alin               | 0                    |
| 21 | VINS | Suwandi Suharto            | Suwandi Suharto            | 0                    |
| 22 | TRUS | Suparman Sulina            | Suparman Sulina            | 0                    |

(Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2022)

### 3. *Audit Delay*

*Audit delay* yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal laporan keuangan hingga ditandatanganinya laporan auditan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M.Fauzi, dkk (2020:95), *audit delay* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Tabel 11 *Audit Delay* Tahun 2018

| No | Kode | Tanggal Laporan Keuangan | Tanggal Laporan Audit | Audit Delay |
|----|------|--------------------------|-----------------------|-------------|
| 1  | BMRI | 31/12/2018               | 28/01/2019            | 28          |
| 2  | BBNI | 31/12/2018               | 16/01/2019            | 16          |
| 3  | MEGA | 31/12/2018               | 11/02/2019            | 42          |
| 4  | BRIS | 31/12/2018               | 25/03/2019            | 84          |
| 5  | CASA | 31/12/2018               | 29/03/2019            | 88          |
| 6  | BDMN | 31/12/2018               | 29/01/2019            | 29          |
| 7  | PNBN | 31/12/2018               | 15/02/2019            | 46          |
| 8  | BTPN | 31/12/2018               | 23/01/2019            | 23          |
| 9  | APIC | 31/12/2018               | 28/03/2019            | 87          |
| 10 | BJTM | 31/12/2018               | 18/01/2019            | 18          |
| 11 | ADMF | 31/12/2018               | 28/01/2019            | 28          |
| 12 | BMAS | 31/12/2018               | 01/03/2019            | 60          |
| 13 | SDRA | 31/12/2018               | 28/02/2019            | 59          |
| 14 | MCOR | 31/12/2018               | 18/03/2019            | 77          |
| 15 | BGTG | 31/12/2018               | 14/03/2019            | 73          |
| 16 | AMAG | 31/12/2018               | 28/03/2019            | 87          |
| 17 | VICO | 31/12/2018               | 29/03/2019            | 88          |
| 18 | BACA | 31/12/2018               | 26/03/2019            | 85          |
| 19 | CFIN | 31/12/2018               | 15/02/2019            | 46          |
| 20 | BBLD | 31/12/2018               | 28/03/2019            | 87          |
| 21 | VINS | 31/12/2018               | 25/03/2019            | 84          |
| 22 | TRUS | 31/12/2018               | 15/03/2019            | 74          |

(Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2022)

Tabel 12 *Audit Delay* Tahun 2019

| No | Kode | Tanggal Laporan Keuangan | Tanggal Laporan Audit | Audit Delay |
|----|------|--------------------------|-----------------------|-------------|
| 1  | BMRI | 31/12/2019               | 23/01/2020            | 23          |
| 2  | BBNI | 31/12/2019               | 20/01/2020            | 20          |
| 3  | MEGA | 31/12/2019               | 28/01/2020            | 28          |
| 4  | BRIS | 31/12/2019               | 03/02/2020            | 34          |
| 5  | CASA | 31/12/2019               | 26/05/2020            | 147         |
| 6  | BDMN | 31/12/2019               | 27/01/2020            | 27          |
| 7  | PNBN | 31/12/2019               | 25/02/2020            | 56          |
| 8  | BTPN | 31/12/2019               | 23/03/2020            | 83          |
| 9  | APIC | 31/12/2019               | 27/04/2020            | 118         |
| 10 | BJTM | 31/12/2019               | 30/01/2020            | 30          |
| 11 | ADMF | 31/12/2019               | 24/01/2020            | 24          |
| 12 | BMAS | 31/12/2019               | 19/02/2020            | 50          |
| 13 | SDRA | 31/12/2019               | 02/03/2020            | 62          |
| 14 | MCOR | 31/12/2019               | 31/03/2020            | 91          |
| 15 | BGTG | 31/12/2019               | 06/04/2020            | 97          |
| 16 | AMAG | 31/12/2019               | 28/02/2020            | 59          |
| 17 | VICO | 31/12/2019               | 20/05/2020            | 141         |
| 18 | BACA | 31/12/2019               | 20/05/2020            | 141         |
| 19 | CFIN | 31/12/2019               | 25/02/2020            | 56          |
| 20 | BBLD | 31/12/2019               | 14/04/2020            | 105         |
| 21 | VINS | 31/12/2019               | 16/03/2020            | 76          |
| 22 | TRUS | 31/12/2019               | 18/03/2020            | 78          |

(Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2022)

Tabel 13 *Audit Delay* Tahun 2020

| No | Kode | Tanggal Laporan Keuangan | Tanggal Laporan Audit | Audit Delay |
|----|------|--------------------------|-----------------------|-------------|
| 1  | BMRI | 31/12/2020               | 21/01/2021            | 21          |
| 2  | BBNI | 31/12/2020               | 22/01/2021            | 22          |
| 3  | MEGA | 31/12/2020               | 20/01/2021            | 20          |
| 4  | BRIS | 31/12/2020               | 26/01/2021            | 26          |
| 5  | CASA | 31/12/2020               | 24/05/2021            | 144         |
| 6  | BDMN | 31/12/2020               | 11/02/2021            | 42          |
| 7  | PNBN | 31/12/2020               | 29/03/2021            | 88          |
| 8  | BTPN | 31/12/2020               | 26/02/2021            | 57          |
| 9  | APIC | 31/12/2020               | 27/05/2021            | 147         |
| 10 | BJTM | 31/12/2020               | 09/04/2021            | 99          |
| 11 | ADMF | 31/12/2020               | 08/02/2021            | 39          |
| 12 | BMAS | 31/12/2020               | 05/02/2021            | 36          |
| 13 | SDRA | 31/12/2020               | 26/02/2021            | 57          |
| 14 | MCOR | 31/12/2020               | 24/03/2021            | 83          |
| 15 | BGTG | 31/12/2020               | 19/04/2021            | 109         |
| 16 | AMAG | 31/12/2020               | 16/03/2021            | 75          |
| 17 | VICO | 31/12/2020               | 17/05/2021            | 137         |
| 18 | BACA | 31/12/2020               | 05/04/2021            | 95          |
| 19 | CFIN | 31/12/2020               | 29/03/2021            | 88          |
| 20 | BBLD | 31/12/2020               | 22/04/2021            | 112         |
| 21 | VINS | 31/12/2020               | 21/04/2021            | 111         |
| 22 | TRUS | 31/12/2020               | 22/03/2021            | 81          |

(Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2022)

Tabel 14 *Audit Delay* Tahun 2021

| No | Kode | Tanggal Laporan Keuangan | Tanggal Laporan Audit | Audit Delay |
|----|------|--------------------------|-----------------------|-------------|
| 1  | BMRI | 31/12/2021               | 21/01/2022            | 21          |
| 2  | BBNI | 31/12/2021               | 21/01/2022            | 21          |
| 3  | MEGA | 31/12/2021               | 18/01/2022            | 18          |
| 4  | BRIS | 31/12/2021               | 19/01/2022            | 19          |
| 5  | CASA | 31/12/2021               | 28/04/2022            | 118         |
| 6  | BDMN | 31/12/2021               | 28/01/2022            | 28          |
| 7  | PNBN | 31/12/2021               | 25/03/2022            | 84          |
| 8  | BTPN | 31/12/2021               | 23/02/2022            | 54          |
| 9  | APIC | 31/12/2021               | 27/04/2022            | 117         |
| 10 | BJTM | 31/12/2021               | 31/01/2022            | 31          |
| 11 | ADMF | 31/12/2021               | 28/01/2022            | 28          |
| 12 | BMAS | 31/12/2021               | 21/02/2022            | 52          |
| 13 | SDRA | 31/12/2021               | 01/03/2022            | 60          |
| 14 | MCOR | 31/12/2021               | 25/01/2022            | 25          |
| 15 | BGTG | 31/12/2021               | 28/03/2022            | 87          |
| 16 | AMAG | 31/12/2021               | 10/03/2022            | 69          |
| 17 | VICO | 31/12/2021               | 26/04/2022            | 116         |
| 18 | BACA | 31/12/2021               | 30/03/2022            | 89          |
| 19 | CFIN | 31/12/2021               | 25/03/2022            | 84          |
| 20 | BBLD | 31/12/2021               | 31/03/2022            | 90          |
| 21 | VINS | 31/12/2021               | 18/04/2022            | 108         |
| 22 | TRUS | 31/12/2021               | 23/03/2022            | 82          |

(Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2022)

#### 4. *Auditor Switching*

*Auditor switching* merupakan perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien (M.Fauzi,dkk. 2020;88). Dalam penelitian ini, jika perusahaan melakukan *auditor switching* selama tahun 2019-2021 maka diberikan nilai 1 dan jika perusahaan tidak melakukan *auditor switching* selama tahun 2019-2021 maka diberikan nilai 0.

Tabel 15 Auditor Switching Tahun 2018

| No | Kode | KAP  |  | Auditor Switching |
|----|------|--|--|-------------------|
|    |      | 2017   | 2018   |                   |
| 1  | BMRI | Purwantono, Sungkoro & Surja                                     | Purwantono, Sungkoro & Surja                                     | 0                 |
| 2  | BBNI | Purwantono, Sungkoro & Surja                                     | Purwantono, Sungkoro & Surja                                     | 0                 |
| 3  | MEGA | Purwantono, Sungkoro & Surja                                     | Purwantono, Sungkoro & Surja                                     | 0                 |
| 4  | BRIS | Purwantono, Sungkoro & Surja                                     | Purwantono, Sungkoro & Surja                                     | 0                 |
| 5  | CASA | Tanubrata Sutanto Fahmi<br>Bambang & Rekan                       | Tanubrata Sutanto Fahmi<br>Bambang & Rekan                       | 0                 |
| 6  | BDMN | KAP Tanudiredja, Wibisana,<br>Rintis & Rekan                     | KAP Tanudiredja, Wibisana,<br>Rintis & Rekan                     | 0                 |
| 7  | PNBN | Satrio Bing Eny & Rekan  | Satrio Bing Eny & Rekan  | 0                 |
| 8  | BTPN | KAP Tanudiredja, Wibisana,<br>Rintis & Rekan                     | KAP Tanudiredja, Wibisana,<br>Rintis & Rekan                     | 0                 |
| 9  | APIC | Warnoyo & Mennix   | Andi Ruswandi, Wisnu &<br>Rekan                                  | 1                 |
| 10 | BJTM | Paul Hadiwinata, Hidajat,<br>Arsono, Retno Palilingan &<br>Rekan | Paul Hadiwinata, Hidajat,<br>Arsono, Retno Palilingan &<br>Rekan | 0                 |
| 11 | ADMF | KAP Tanudiredja, Wibisana,<br>Rintis & Rekan                     | KAP Tanudiredja, Wibisana,<br>Rintis & Rekan                     | 0                 |
| 12 | BMAS | Purwantono, Sungkoro & Surja                                     | Purwantono, Sungkoro & Surja                                     | 0                 |
| 13 | SDRA | KAP Tanudiredja, Wibisana,<br>Rintis & Rekan                     | KAP Tanudiredja, Wibisana,<br>Rintis & Rekan                     | 0                 |
| 14 | MCOR | KAP Tanudiredja, Wibisana,<br>Rintis & Rekan                     | KAP Tanudiredja, Wibisana,<br>Rintis & Rekan                     | 0                 |
| 15 | BGTG | Satrio Bing Eny & Rekan  | Satrio Bing Eny & Rekan  | 0                 |
| 16 | AMAG | Satrio Bing Eny & Rekan  | Satrio Bing Eny & Rekan  | 0                 |
| 17 | VICO | Mirawati Sensi Idris   | Mirawati Sensi Idris   | 0                 |
| 18 | BACA | Tanubrata Sutanto Fahmi<br>Bambang & Rekan                       | Tanubrata Sutanto Fahmi<br>Bambang & Rekan                       | 0                 |
| 19 | CFIN | Satrio Bing Eny & Rekan  | Satrio Bing Eny & Rekan  | 0                 |
| 20 | BBLD | Satrio Bing Eny & Rekan  | Satrio Bing Eny & Rekan  | 0                 |
| 21 | VINS | Mirawati Sensi Idris   | Mirawati Sensi Idris   | 0                 |
| 22 | TRUS | Heliantono & Rekan   | Asep Rahmansyah Manshur &<br>Suharyono                           | 1                 |

(Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2022)

Tabel 16 Auditor Switching Tahun 2019

| No | Kode | KAP  |  | Auditor Switching |
|----|------|--|--|-------------------|
|    |      | 2018   | 2019   |                   |
| 1  | BMRI | Purwantono, Sungkoro & Surja                               | Purwantono, Sungkoro & Surja                               | 0                 |
| 2  | BBNI | Purwantono, Sungkoro & Surja                               | Purwantono, Sungkoro & Surja                               | 0                 |
| 3  | MEGA | Purwantono, Sungkoro & Surja                               | Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan               | 1                 |
| 4  | BRIS | Purwantono, Sungkoro & Surja                               | Purwantono, Sungkoro & Surja                               | 0                 |
| 5  | CASA | Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan                    | Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali                  | 1                 |
| 6  | BDMN | KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan                  | KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan                  | 0                 |
| 7  | PNBN | Satrio Bing Eny & Rekan                                    | Imelda & Rekan   | 1                 |
| 8  | BTPN | KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan                  | Siddharta Widjaja & Rekan                                  | 1                 |
| 9  | APIC | Andi Ruswandi, Wisnu & Rekan                               | Andi Ruswandi, Wisnu & Rekan                               | 0                 |
| 10 | BJTM | Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno Palilingan & Rekan | Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno Palilingan & Rekan | 0                 |
| 11 | ADMF | KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan                  | KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan                  | 0                 |
| 12 | BMAS | Purwantono, Sungkoro & Surja                               | Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo                         | 1                 |
| 13 | SDRA | KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan                  | KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan                  | 0                 |
| 14 | MCOR | KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan                  | Purwantono, Sungkoro & Surja                               | 1                 |
| 15 | BGTG | Satrio Bing Eny & Rekan                                    | Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan               | 1                 |
| 16 | AMAG | Satrio Bing Eny & Rekan                                    | Mirawati Sensi Idris                                       | 1                 |
| 17 | VICO | Mirawati Sensi Idris                                       | Mirawati Sensi Idris                                       | 0                 |
| 18 | BACA | Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan                    | Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali                  | 1                 |
| 19 | CFIN | Satrio Bing Eny & Rekan                                    | Imelda & Rekan   | 1                 |
| 20 | BBLD | Satrio Bing Eny & Rekan                                    | KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan                  | 1                 |
| 21 | VINS | Mirawati Sensi Idris                                       | Mirawati Sensi Idris                                       | 0                 |
| 22 | TRUS | Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono                        | Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono                        | 0                 |

(Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2022)

Tabel 17 Auditor Switching Tahun 2020

| No | Kode | KAP  |  | Auditor Switching |
|----|------|--|--|-------------------|
|    |      | 2019   | 2020   |                   |
| 1  | BMRI | Purwantono, Sungkoro & Surja                               | Purwantono, Sungkoro & Surja                 | 0                 |
| 2  | BBNI | Purwantono, Sungkoro & Surja                               | Purwantono, Sungkoro & Surja                 | 0                 |
| 3  | MEGA | Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan               | Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan | 0                 |
| 4  | BRIS | Purwantono, Sungkoro & Surja                               | Purwantono, Sungkoro & Surja                 | 0                 |
| 5  | CASA | Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali                  | Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali    | 0                 |
| 6  | BDMN | KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan                  | KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan    | 0                 |
| 7  | PNBN | Imelda & Rekan   | Imelda & Rekan                               | 0                 |
| 8  | BTPN | Siddharta Widjaja & Rekan                                  | Siddharta Widjaja & Rekan                    | 0                 |
| 9  | APIC | Andi Ruswandi, Wisnu & Rekan                               | Andi Ruswandi, Wisnu & Rekan                 | 0                 |
| 10 | BJTM | Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno Palilingan & Rekan | Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan     | 1                 |
| 11 | ADMF | KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan                  | KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan    | 0                 |
| 12 | BMAS | Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo                         | Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo           | 0                 |
| 13 | SDRA | KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan                  | KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan    | 0                 |
| 14 | MCOR | Purwantono, Sungkoro & Surja                               | Purwantono, Sungkoro & Surja                 | 0                 |
| 15 | BGTG | Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan               | Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan | 0                 |
| 16 | AMAG | Mirawati Sensi Idris                                       | Mirawati Sensi Idris                         | 0                 |
| 17 | VICO | Mirawati Sensi Idris                                       | Tjahjadi & Tamara                            | 1                 |
| 18 | BACA | Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali                  | Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali    | 0                 |
| 19 | CFIN | Imelda & Rekan   | Imelda & Rekan                               | 0                 |
| 20 | BBLD | KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan                  | Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan | 1                 |
| 21 | VINS | Mirawati Sensi Idris                                       | Tjahjadi & Tamara                            | 1                 |
| 22 | TRUS | Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono                        | Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono          | 0                 |

(Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2022)

Tabel 18 Auditor Switching Tahun 2021

| No | Kode | KAP  |  | Auditor Switching |
|----|------|--|--|-------------------|
|    |      | 2020   | 2021   |                   |
| 1  | BMRI | Purwantonono, Sungkoro & Surja               | KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan    | 1                 |
| 2  | BBNI | Purwantonono, Sungkoro & Surja               | KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan    | 1                 |
| 3  | MEGA | Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan | Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan | 0                 |
| 4  | BRIS | Purwantonono, Sungkoro & Surja               | KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan    | 1                 |
| 5  | CASA | Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali    | Y.Santosa & Rekan                            | 1                 |
| 6  | BDMN | KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan    | Imelda & Rekan                               | 1                 |
| 7  | PNBN | Imelda & Rekan                               | Imelda & Rekan                               | 0                 |
| 8  | BTPN | Siddharta Widjaja & Rekan                    | Siddharta Widjaja & Rekan                    | 0                 |
| 9  | APIC | Andi Ruswandi, Wisnu & Rekan                 | Y.Santosa & Rekan                            | 1                 |
| 10 | BJTM | Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan     | Kanaka Puradireja, Suhartono                 | 1                 |
| 11 | ADMF | KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan    | Imelda & Rekan                               | 1                 |
| 12 | BMAS | Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo           | Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan      | 1                 |
| 13 | SDRA | KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan    | KAP Suharli, Sugiharto & Rekan               | 1                 |
| 14 | MCOR | Purwantonono, Sungkoro & Surja               | Purwantonono, Sungkoro & Surja               | 0                 |
| 15 | BGTG | Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan | Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan | 0                 |
| 16 | AMAG | Mirawati Sensi Idris                         | Mirawati Sensi Idris                         | 0                 |
| 17 | VICO | Tjahjadi & Tamara                            | Tjahjadi & Tamara                            | 0                 |
| 18 | BACA | Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali    | Y.Santosa & Rekan                            | 1                 |
| 19 | CFIN | Imelda & Rekan                               | Imelda & Rekan                               | 0                 |
| 20 | BBLD | Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan | Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan | 0                 |
| 21 | VINS | Tjahjadi & Tamara                            | Tjahjadi & Tamara                            | 0                 |
| 22 | TRUS | Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono          | S.Mannan, Ardiansyah & Rekan                 | 1                 |

(Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2022)

Data di atas merupakan data yang sudah diolah dan melalui penyaringan sesuai kriteria yang ditentukan penulis guna pengujian yang lebih spesifik menggunakan SPSS.

## Analisis Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan. Hasil pengujian terhadap data penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 19 Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics |    |         |         |        |                |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
| Auditor Switching      | 88 | 0       | 1       | ,33    | ,473           |
| Pertumbuhan Perusahaan | 88 | -,876   | 8,481   | ,21566 | 1,055398       |
| Pergantian Manajemen   | 88 | 0       | 1       | ,23    | ,421           |
| Audit Delay            | 88 | 16      | 147     | 67,56  | 36,413         |
| Valid N (listwise)     | 88 |         |         |        |                |

(Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel 19, hasil uji statistik deskriptif masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

- a. Variabel dependen (Y) yaitu *auditor switching*, terdapat 88 sampel data mempunyai nilai minimum 0, maximum 1, rata-rata (mean) 0,33 dan standar deviasi 0,473.
- b. Variabel independen ( $X_1$ ) yaitu pertumbuhan perusahaan, terdapat 88 sampel data mempunyai nilai minimum -0,876 dan maximum sebesar 8,481. Nilai rata-rata (mean) sebesar -0,21566 sedangkan standar deviasi sebesar 1,055398.
- c. Variabel independen ( $X_2$ ) yaitu pergantian manajemen, terdapat 88 sampel data mempunyai nilai minimum 0, maximum 1, rata-rata (mean) 0,23 dan standar deviasi 0,421.
- d. Variabel independen ( $X_3$ ) yaitu *audit delay*, terdapat 88 sampel data mempunyai nilai minimum 16 dan maximum sebesar 147. Nilai rata-rata (mean) sebesar 67,56 sedangkan standar deviasi sebesar 36,413.

### 2. Uji Keseluruhan Model *Fit (Overall Fit Model)*

Menurut Ghozali (2016:328) “Langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data”. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis yang diuji untuk menilai model *fit* adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

$H_A$  : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Jika terjadi penurunan nilai  $-2LL$  dari model awal ke model setelah variabel bebas dimasukkan, maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Tabel 20 Hasil *Overall Model Fit Test 1*

| <b>Iteration History<sup>a,b,c</sup></b> |   |                      |              |
|--|---|----------------------|--------------|
| Iteration                                |   | -2 Log<br>likelihood | Coefficients |
|  |   |                      | Constant     |
| Step 0                                   | 1 | 111,574              | -,682        |
|  | 2 | 111,559              | -,710        |
|  | 3 | 111,559              | -,710        |

(Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2022)

Tabel 21 Hasil *Overall Model Fit Test 2***Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients |        |      |      |      |
|-----------|-------------------|--------------|--------|------|------|------|
|           |                   | Constant     | X1     | X2   | X3   |      |
| Step 1    | 1                 | 107,224      | -1,472 | ,277 | ,124 | ,010 |
|           | 2                 | 107,096      | -1,658 | ,312 | ,161 | ,012 |
|           | 3                 | 107,096      | -1,663 | ,314 | ,163 | ,012 |
|           | 4                 | 107,096      | -1,663 | ,314 | ,163 | ,012 |

(Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2022)

Tabel 20 dan 21 menunjukkan adanya perbandingan dari hasil perhitungan nilai *likelihood* (-2LL). Terlihat bahwa terdapat penurunan nilai -2LL sebesar 4,35 yaitu dari 111,574 menjadi 107,224. Dengan adanya penurunan nilai tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, yang berarti keseluruhan model regresi logistik yang digunakan adalah model yang baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

### 3. Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan nilai statistik *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* yang diukur dengan *chi-square*.

- Jika nilai sig. *chi-square*  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- Jika nilai sig. *chi-square*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan diterima atau cocok dengan data penelitian.

Berikut ini adalah hasil *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* :

Tabel 22 Hasil *Hosmer and Lemeshow Test***Hosmer and Lemeshow Test**

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1    | 5,946      | 8  | ,653 |

(Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2022)

Dari hasil pengujian pada tabel di atas, di peroleh nilai *chi-square* sebesar 5,946 dengan nilai signifikan sebesar 0,653 dan df 8. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan  $> 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan diterima atau cocok dengan data penelitian.

#### 4. Uji Matriks Klasifikasi

Uji matriks klasifikasi ini dilakukan untuk menilai kecocokan model regresi logistik terhadap data dengan melihat besarnya ketepatan klasifikasi data observasi terhadap prediksinya. Hasil uji matriks klasifikasi disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 23 Hasil Uji Matriks Klasifikasi

**Classification Table<sup>a</sup>**

| Observed           |                   |                                   | Predicted                         |                             |                    |
|--------------------|-------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------|--------------------|
|                    |                   |                                   | Auditor Switching                 |                             | Percentage Correct |
|                    |                   |                                   | Tidak melakukan auditor switching | Melakukan auditor switching |                    |
| Step 1             | Auditor Switching | Tidak melakukan auditor switching | 57                                | 2                           | 96,6               |
|                    |                   | Melakukan auditor switching       | 26                                | 3                           | 10,3               |
| Overall Percentage |                   |                                   |                                   |                             | 68,2               |

(Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2022)

Tabel 23 menunjukkan perhitungan nilai estimasi yang benar dan salah. Kemungkinan prediksi perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* yaitu sebanyak 59 sampel perusahaan dengan ketepatan klasifikasi sebesar 96,6%. Sedangkan prediksi perusahaan yang kemungkinan melakukan *auditor switching* adalah sebanyak 29 sampel perusahaan dengan ketepatan klasifikasi sebesar 10,3%. Secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 68,2%. Karena nilai keakuratannya di atas 50%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen dan *audit delay* kemungkinan mampu memprediksi perusahaan melakukan *auditor switching*.

#### 5. Uji Regresi Logistik

Uji regresi logistik digunakan untuk menguji sampai sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen yaitu *auditor switching* (Y) dapat diprediksi oleh variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan ( $X_1$ ), pergantian manajemen ( $X_2$ ) dan *audit delay* ( $X_3$ ).

Model uji regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : *Auditor switching*

- $\beta_0$  : Konstan  
 $X_1$  : Pertumbuhan perusahaan  
 $X_2$  : Pergantian manajemen  
 $X_3$  : *Audit delay*  
 $\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien regresi  
 $\epsilon$  : *Error*

Tabel 24 Uji Regresi Logistik

|                     |          | Variables in the Equation |      |       |    |      |        |
|---------------------|----------|---------------------------|------|-------|----|------|--------|
|                     |          | B                         | S.E. | Wald  | df | Sig. | Exp(B) |
| Step 1 <sup>a</sup> | X1       | ,314                      | ,252 | 1,548 | 1  | ,213 | 1,369  |
|                     | X2       | ,163                      | ,583 | ,078  | 1  | ,780 | 1,177  |
|                     | X3       | ,012                      | ,007 | 3,183 | 1  | ,074 | 1,012  |
|                     | Constant | -1,663                    | ,590 | 7,944 | 1  | ,005 | ,189   |

(Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = -1,663 + 0,314X_1 + 0,163X_2 + 0,012X_3 + \epsilon$$

Nilai konstan pada penelitian ini adalah -1,663 sehingga nilai variabel *auditor switching* adalah -1,663 apabila tidak dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen & *audit delay*.

Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,314. Dimana terdapat koefisien antara pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*, artinya setiap 1 kenaikan dalam variabel pertumbuhan perusahaan maka *auditor switching* meningkat sebesar 0,314 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan.

Koefisien regresi pergantian manajemen ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,163. Dimana terdapat koefisien antara pergantian manajemen terhadap *auditor switching*, artinya setiap

1 kenaikan dalam variabel pergantian manajemen maka *auditor switching* meningkat sebesar 0,163 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan.

Koefisien regresi *audit delay* ( $X_3$ ) adalah sebesar 0,012. Dimana terdapat koefisien antara *audit delay* terhadap *auditor switching*, artinya setiap 1 kenaikan dalam variabel *audit delay* maka *auditor switching* meningkat sebesar 0,012 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan.

## 6. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Wald (Uji Parsial t)

Tabel 25 Hasil Uji Wald

| Variables in the Equation |        |      |       |    |      |        |
|---------------------------|--------|------|-------|----|------|--------|
|                           | B      | S.E. | Wald  | df | Sig. | Exp(B) |
| Step 1 <sup>a</sup> X1    | ,314   | ,252 | 1,548 | 1  | ,213 | 1,369  |
| X2                        | ,163   | ,583 | ,078  | 1  | ,780 | 1,177  |
| X3                        | ,012   | ,007 | 3,183 | 1  | ,074 | 1,012  |
| Constant                  | -1,663 | ,590 | 7,944 | 1  | ,005 | ,189   |

(Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2022)

Dengan jumlah pengamatan sebanyak ( $n=88$ ) serta jumlah variabel independen dan dependen sebanyak ( $k=4$ ), maka *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k = 88-4 = 84$ , dimana tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Maka  $t_{\text{tabel}}$  dapat dihitung menggunakan *microsoft excel* dengan rumus *insert function* sebagai berikut :

$$t_{\text{tabel}} = \text{TINV}(\text{probability}; \text{deg\_freedom})$$

$$t_{\text{tabel}} = \text{TINV}(0,05;84)$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,989$$

Berdasarkan tabel 25 dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi logistik sebagai berikut :

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) adalah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan *finance* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Hasil uji wald menunjukkan hasil bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $1,548 < 1,989$ ) dan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikannya ( $0,213 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) adalah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan *finance* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Hasil uji wald menunjukkan hasil bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,078 > 1,989$ ) dan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikannya ( $0,780 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) adalah *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan *finance* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Hasil uji wald menunjukkan hasil bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $3,183 > 1,989$ ) dan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikannya ( $0,074 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel *audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

b. Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* (Uji Simultan)

Tabel 26 Hasil Uji Omnibus Tests of Model Coefficients

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

|        |       | Chi-square | df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step  | 4,463      | 3  | ,216 |
|        | Block | 4,463      | 3  | ,216 |
|        | Model | 4,463      | 3  | ,216 |

(Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2022)

Dengan jumlah pengamatan sebanyak ( $n=88$ ) serta jumlah variabel independen dan dependen sebanyak ( $k=4$ ), maka *degree of freedom* ( $df1$ ) =  $k-1 = 4-1 = 3$  dan ( $df2$ ) =  $n-k = 88-4 = 84$ , dimana tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Maka  $f_{\text{tabel}}$  dapat dihitung menggunakan *microsoft excel* dengan rumus *insert function* sebagai berikut :

$$f_{\text{tabel}} = \text{FINV}(\text{probability}; \text{deg\_freedom1}; \text{ded\_freedom2})$$

$$f_{\text{tabel}} = \text{FINV}(0,05; 3; 84)$$

$$f_{\text{tabel}} = 2,713$$

Berdasarkan tabel 26 dapat diperoleh nilai  $f_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $f_{\text{tabel}}$  ( $4,463 > 2,713$ ) dengan tingkat signifikan ( $0,216 > 0,05$ ) maka  $H_4$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen, dan *audit delay* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.  
Dilihat dari hasil uji wald nilai  $t_{hitung} 1,548 < t_{tabel} 1,989$  dan nilai  $p-value 0,213 > 0,05$ .
2. Pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.  
Dibuktikan dengan hasil uji wald nilai  $t_{hitung} 0,078 < t_{tabel} 1,989$  dan nilai  $p-value 0,780 > 0,05$ .
3. *Audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Dibuktikan dengan hasil uji wald nilai  $t_{hitung} 3,183 > t_{tabel} 1,989$  dan nilai  $p-value 0,074 > 0,05$ .
4. Pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen dan *audit delay* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Dibuktikan dengan hasil uji omnibus diperoleh nilai  $f_{hitung} 4,463 > f_{tabel} 2,713$  dengan tingkat signifikan  $0,216 > 0,05$ .

#### Saran

1. Untuk Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan *finance* mengenai faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi *auditor switching* dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, agar perusahaan mempertimbangkan keputusannya dalam melakukan *auditor switching*.

2. Untuk KAP

Diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan profesionalisme yang dimiliki para personelnnya sehingga dapat melaksanakan auditnya secara profesional dan kompeten.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menambah jumlah sampel, variabel independen dan periode yang digunakan dalam penelitian serupa, agar hasil yang didapatkan lebih akurat dan detail.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, Lianto. (2017). *Determinan Voluntary Auditor Switching: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 3 No. 3.
- Fajar Ramadhan, dkk. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia*. ISSN 2337-7852. Vol. 8 No.3.
- Fitria, M.S. (2020). *Analisis Keputusan Auditor Switching Voluntary Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017*. Vol. 3 No.2.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. (2003). *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Kartika, Hendra, Titisari, dkk. (2019). *Analisis FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamix Index Tahun 2013-2017*. Vol. 03 No. 01 81.
- M.Fauzi, dkk. (2020). *Determinan Auditor Switching Pada Perusahaan Finance Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini. Vol. 1 No.1.
- Menteri Keuangan, (2015). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 20. 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik*. Jakarta.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Nunung, Harnanto, dkk. (2019). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Perusahaan Finance Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014–2017)*. Vol. 14 No.1.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. Jakarta.
- ....., (2017). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 154. 2017 Tentang Akuntan Publik*. Jakarta.
- Praptika, Rasmini. (2016). *Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress paa Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 15 No. 3.
- R.A, Supriyono. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada 72 University Press.
- Standar Profesional Akuntan Publik No. 1 tentang Standar Audit. Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- <http://www.ojk.go.id> (Diakses 19 Januari 2022 pukul 15.07)
- <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180926072123-78-333248/kasus-snp-finance-dua-kantor-akuntan-publik-diduga-bersalah> (Diakses 6 April 2022 pukul 08.40)

<https://www.idnfinancials.com/> (Diakses 20 November 2021 pukul 20.01)

<https://www.idx.co.id/> (Diakses 20 November 2021 pukul 19.53)

## LAMPIRAN

### Descriptive Statistics

|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Auditor Switching      | 88 | 0       | 1       | ,33    | ,473           |
| Pertumbuhan Perusahaan | 88 | -,876   | 8,481   | ,21566 | 1,055398       |
| Pergantian Manajemen   | 88 | 0       | 1       | ,23    | ,421           |
| Audit Delay            | 88 | 16      | 147     | 67,56  | 36,413         |
| Valid N (listwise)     | 88 |         |         |        |                |

### Iteration History<sup>a,b,c</sup>

| Iteration |   | -2 Log<br>likelihood | Coefficients |
|-----------|---|----------------------|--------------|
|           |   |                      | Constant     |
| Step 0    | 1 | 111,574              | -,682        |
|           | 2 | 111,559              | -,710        |
|           | 3 | 111,559              | -,710        |

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 111,559

c. Estimation terminated at iteration number 3  
because parameter estimates changed by less than  
,001.

Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients |      |      |      |
|-----------|-------------------|--------------|------|------|------|
|           |                   | Constant     | X1   | X2   | X3   |
| Step 1 1  | 107,224           | -1,472       | ,277 | ,124 | ,010 |
| 2         | 107,096           | -1,658       | ,312 | ,161 | ,012 |
| 3         | 107,096           | -1,663       | ,314 | ,163 | ,012 |
| 4         | 107,096           | -1,663       | ,314 | ,163 | ,012 |

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 111,559

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1    | 5,946      | 8  | ,653 |

Classification Table<sup>a</sup>

| Observed                 |                                   | Predicted                         |                             |                    |
|--------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------|--------------------|
|                          |                                   | Auditor Switching                 |                             | Percentage Correct |
|                          |                                   | Tidak melakukan auditor switching | Melakukan auditor switching |                    |
| Step 1 Auditor Switching | Tidak melakukan auditor switching | 57                                | 2                           | 96,6               |
|                          | Melakukan auditor switching       | 26                                | 3                           | 10,3               |
| Overall Percentage       |                                   |                                   |                             | 68,2               |

a. The cut value is ,500

**Variables in the Equation**

|                     |          | B      | S.E. | Wald  | df | Sig. | Exp(B) |
|---------------------|----------|--------|------|-------|----|------|--------|
| Step 1 <sup>a</sup> | X1       | ,314   | ,252 | 1,548 | 1  | ,213 | 1,369  |
|                     | X2       | ,163   | ,583 | ,078  | 1  | ,780 | 1,177  |
|                     | X3       | ,012   | ,007 | 3,183 | 1  | ,074 | 1,012  |
|                     | Constant | -1,663 | ,590 | 7,944 | 1  | ,005 | ,189   |

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

|        |       | Chi-square | df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step  | 4,463      | 3  | ,216 |
|        | Block | 4,463      | 3  | ,216 |
|        | Model | 4,463      | 3  | ,216 |



